



Penerapan *Kids Safety Park* sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan pada Taman Bermain

Wisda Fahmi Saputra [✉], Evi Widowati ¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 Oktober 2020

Disetujui 30 Desember 2020

Dipublikasikan 31 Januari 2021

Keywords:

Playground X, Kids Safety Park

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v5i1/36045>

Abstrak

Taman Bermain merupakan tempat yang menyediakan rekreasi untuk anak-anak, memainkan peran dalam perkembangan ketrampilan, koordinasi, kognitif, psikososial, dan fisik. Hal ini menjadikan posisi dan kondisi anak menjadi rentan terhadap berbagai masalah, seperti masalah kesehatan fisik dan psikis, masalah pendidikan, dan masalah tindak kriminalitas. Pengelolaan taman yang memiliki fasilitas ruang bermain bagi anak memerlukan pengendalian faktor keamanan dan keselamatan, kesehatan. Komisi Keamanan Produk Konsumen di Amerika mencatat tahun 2017, sejumlah 13 jiwa meninggal terkait dengan mainan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *kids safety park* sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada Taman Bermain X. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan September 2019. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 46 poin indikator, rata-rata persentase indikator penerapan yang sesuai sejumlah 59% (27 indikator), tidak sesuai sejumlah 39% (18 indikator), dan tidak ada sejumlah 2% (1 indikator). Simpulan dari penelitian ini yaitu penerapan *kids safety park* sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada Taman Bermain X masih belum maksimal. Saran dari penelitian ini yaitu pengelola Taman Bermain X, melaksanakan kegiatan yang tidak sesuai dan tidak ada.

Abstract

Playground provides recreation for children, plays a role in development of skills, coordination, cognitive, psychosocial, and physical. This makes the position and condition of children become vulnerable to various problems, such as physical and psychological health problems, educational problems, and crime problems. Management of parks that have playroom facilities for children requires controlling factors of security and safety, health. The purpose of this study was to determine application of kids safety park as an effort to prevent accidents in Playground X. This type of research is quantitative descriptive conducted in August 2019 to September 2019. The results of this study total 46 indicator points, percentage of indicators appropriate application is 59% (27 indicators), it is not 39% (18 indicators), and there is no 2% (1 indicator). The conclusion of this research application of kids safety park as an effort to prevent accidents in Playground X is still not optimal. Suggestions from this research are manager of Playground X, carry out activities that are not appropriate and do not exist.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: wisdafahmik3@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah terkait kesehatan masyarakat dan kemaanan publik akan meningkat seiring dengan bertambahnya kepadatan penduduk. Permasalahan keamanan publik tidak terbatas pada kelompok umur tertentu. Namun begitu, kelompok usia anak-anak lebih rentan terhadap permasalahan keamanan (Jafari, 2011). Taman bermain merupakan tempat yang menyediakan rekreasi untuk anak-anak, memainkan peran dalam perkembangan ketrampilan, koordinasi, kognitif, psikososial, dan fisik. Perkembangan otak, fisik dan mental manusia yang paling pesat terjadi di usia 6-12 tahun yang dikategorikan sebagai usia anak-anak. Pada usia tersebut, anak-anak akan sangat aktif bergerak, namun kewaspadaan akan terjadinya kecelakaan masih kecil (Darmawan, 2016). Taman juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk anak dapat berinteraksi social serta melakukan aktivitas fisik yang mana sangat esensial untuk perkembangan anak (Potwarka, 2008).

Namun seiring dengan berjalannya waktu, kemajuan teknologi telah membawa dampak yang besar terhadap perubahan perilaku masyarakat yang sering mengesampingkan kebutuhan tumbuh kembang anak tersebut (Rahmiati, 2018). Hal ini menjadikan posisi dan kondisi anak menjadi rentan terhadap berbagai masalah, seperti masalah kesehatan fisik dan psikis, masalah pendidikan, dan masalah tindak kriminalitas. Ketersediaan fasilitas publik seperti taman dapat menjadi salah satu sarana pendorong untuk meningkatkan aktivitas fisik termasuk kalangan anak-anak (Cohen, 2007).

Tren kematian pada anak yang disebabkan oleh penyakit menular menunjukkan jumlah penurunan sedangkan kecelakaan pada anak masih menjadi salah satu penyebab kematian dan kesakitan tertinggi (Meddings, 2011). Upaya mempromosikan kids safety dapat menjadi salah satu upaya pencegahan kecelakaan pada anak. Upaya pencegahan tersebut dapat diimplementasikan pada berbagai macam larangan, aturan, maupun manajemen

pengelolaan pada fasilitas public seperti taman (Brussoni, 2012). Pengelolaan taman bermain bagi anak memerlukan pengendalian faktor keamanan dan keselamatan, kesehatan (Baskara, 2011). Terlebih pada sektor wisata yang menyelenggarakan berbagai atraksi yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung (Jagnoor, 2011).

Komisi Keamanan Produk Konsumen di Amerika tahun 2017, sejumlah 13 jiwa meninggal terkait dengan mainan. Kategori mainan dengan jumlah cedera terbesar yang mendapatkan perawatan di Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Amerika; (1) jenis mainan skuter bukan motor untuk usia korban lebih muda dari 15 tahun sejumlah 40.300 jiwa (22%), usia korban 12 tahun atau lebih muda sejumlah 36.800 jiwa (21%), usia korban lebih muda dari 5 tahun sejumlah 6.100 jiwa (7%); (2) jenis mainan bola untuk usia korban lebih muda dari 15 tahun sejumlah 17.800 jiwa (10%), usia korban 12 tahun atau lebih muda sejumlah 15.800 jiwa (9%), usia korban lebih muda dari 5 tahun sejumlah 5.500 jiwa (6%); (3) jenis mainan kendaraan untuk usia korban lebih muda dari 15 tahun sejumlah 8.900 (5%), usia korban 12 tahun atau lebih muda sejumlah 8.800 jiwa (5%), usia korban lebih muda dari 5 tahun sejumlah 5.900 jiwa (7%); (4) jenis mainan set bangunan untuk usia korban lebih muda dari 15 tahun sejumlah 9.200 jiwa (5%), usia korban 12 tahun atau lebih muda sejumlah 9000 jiwa (5%), usia korban lebih muda dari 5 tahun sejumlah 5.700 jiwa (6%). Mayoritas dari 4 jenis mainan yang menjadi korban adalah anak laki-laki (58%). Distribusi perkiraan cedera menurut anggota tubuh yang terluka diantaranya bagian kepala/wajah (44%), lengan (22%), kaki (17%), lain-lain (17%). Jenis cedera yang di derita diantaranya tegang dan terkilir (9%), patah tulang (11%), memar dan lecet (17%), luka goresan (22%), lain lain (42%) (CPSC, 2018).

Hasil Riskesdas Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan proporsi cedera di Indonesia (9,2%), sebelumnya tahun 2013 (8,2%). Usia sekolah merupakan prevalensi cidera paling tinggi (13 %) dengan proporsi tempat terjadinya

cedera di rumah dan lingkungannya (44,7%). Proporsi cedera di Kota Yogyakarta (13%), sebelumnya tahun 2013 (11%)(Kemenkes RI, 2018). Fakta menunjukkan kecelakaan yang terjadi pada anak-anak mengakibatkan cedera hingga kematian.

Data Badan Pusat Statistik di Indonesia menunjukkan bahwa penduduk Daerah Istimewa

Yogyakarta tahun 2018 sebesar 3.631.015 jiwa. Penduduk berusia 0-18 tahun sejumlah 960.762 jiwa (26,45%) dengan jenis kelamin laki-laki (14,22%), jenis kelamin perempuan (12,23%) (BPS RI, 2018).

Penelitian tentang gambaran penerapan *safety education* (pendidikan keselamatan) di sekolah dasar juga telah dilakukan di SD Bernadus 02 Semarang. Berdasarkan data Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Bernadus 02 Semarang cedera yang paling umum terjadi di sekolah yaitu ketika anak berjalan, berlari keluar dari kamar mandi, berolahraga dan berlari di sekitar area sekolah. Data kecelakaan dari Juli 2015 hingga Januari 2016 mengungkapkan bahwa 9 siswa mengalami cedera akibat jatuh dan 5 harus dibawa ke rumah sakit karena patah tulang dan keseleo yang disebabkan oleh tergelincir, berlari dan jatuh. Jumlah siswa yang terluka tertinggi adalah dari kelas empat dengan 5 siswa (55,55%), yang kedua adalah siswa kelas lima dengan 3 siswa (33,33%) dan yang terakhir adalah siswa kelas tiga dengan 1 siswa (11,11%). Disimpulkan bahwa sebagian besar faktor manusia, sarana dan prasarana sudah diterapkan sesuai dengan standar. Hanya terdapat 1 faktor penunjang pembelajaran yang belum sesuai dengan standar (Hustasoit, 2017).

Perda DIY No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) pasal 3 ayat 4 point d berbunyi “mengembangkan tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Data Statistik Kepariwisata tahun 2017 yang dirilis oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi obyek

wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 131 Obyek Wisata. Keseluruhan kunjungan wisatawan luar negeri ke obyek-obyek wisata 601.781 jiwa, sedangkan wisatawan dalam negeri 25.349.012 jiwa, sehingga jumlahnya mencapai 25.950.793 jiwa. Pertumbuhan kunjungan wisatawan luar negeri dan dalam negeri sejumlah 5.229.298 jiwa (14,94%), sebelumnya tahun 2016 sejumlah 4.549.574 jiwa (10,37%).

Taman bermain X merupakan salah satu taman bermain di Kabupaten Sleman, DIY, yang telah beroperasi sejak tahun 2014. Data statistik kepariwisataan tahun 2018 menunjukkan kunjungan wisatawan dalam negeri pada Taman Bermain X sejumlah (7,82%); kunjungan wisatawan luar negeri sejumlah (7,12%). Taman Bermain X sudah menerapkan SMK3 namun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi di Taman Bermain X, data klinik Taman Bermain X mencatat kategori lokasi dengan cedera terbesar: (1) Wahana Waterpark sejumlah (46%); (2) Area Wahana sejumlah (34%); (3) Wahana Segwey sejumlah (13%). Jenis cedera yang di derita: (1) memar/lecet sejumlah (53%); (2) lain-lain sejumlah (33%); (3) luka goresan sejumlah (9%); (4) tegang/terkilir sejumlah (4%); (5) patah tulang sejumlah (1%).

Pada dasarnya, terdapat empat sumber utama factor risiko penyebab kecelakaan di taman rekreasi yaitu factor yang berhubungan dengan fasilitas, perlengkapan, serta program dan keselamatan manusia. Untuk mengurangi factor risiko tersebut diperlukan sebuah pendekatan manajemen risiko. Manajemen risiko di taman dan wahana wisata disarankan memenuhi empat tahapan proses yang terdiri dari perencanaan, evaluasi, pencegahan, dan kontrol (Uzuner, 2017). Oleh karenanya, diperlukan manajemen keselamatan yang dapat mengurangi risiko kecelakaan terutama pada kelompok usia anak-anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *kids safety park* sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada Taman Bermain X. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah waktu penelitian dan tempat penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai bulan September 2019. Variabel pada penelitian ini adalah aspek produk yang meliputi tempat dan ruang, fasilitas, kelengkapan arena permainan; aspek pelayanan yang meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP); aspek pengelolaan yang meliputi organisasi, manajemen, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) mengetahui dan memahami penerapan *kids safety park*, 2) mengetahui dan memahami bagaimana melayani pengunjung yang akan menggunakan wahana dengan baik dan benar, 3) mengetahui dan memahami bagaimana pemeliharaan, perbaikan, dan penambahan instalasi baru untuk semua hal yang berkaitan dengan listrik, elektronik, mekanik semua peralatan wahana, fasilitas yang ada. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, pedoman wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari data selain informan yang terpilih, yaitu berupa studi dokumen yang dimiliki Taman Bermain X untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi data, dan menginterpretasikan data. Data dikumpulkan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Data diklasifikasikan dengan cara mengolah data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak

perlu. Data diinterpretasikan dengan penyajian data berupa membandingkan antara kondisi *riil* di lapangan dengan standar acuan yang berisikan tentang persentase tingkat kesesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bermain X Kabupaten Sleman, DIY, pada bulan Agustus 2019 sampai bulan September 2019. Berdasarkan observasi di lapangan, Taman Bermain X mempunyai 20 wahana di dalamnya terdiri dari: (1) Wahana Ketinggian sejumlah 6 Wahana, meliputi Cakra Manggilingan, Kursi Mabur, Panggon Lunjak, Kora-Kora, Sepeda Mabur, Prosotan Suket; (2) Wahana Komidi Putar sejumlah 3 Wahana, meliputi Komidi Putar, Roti Puter, Cangkir Puter; (3) Wahana Indoors sejumlah 5 Wahana, meliputi 4 Rider, House Of Terror, Bioskop 8 D, Omah Musik, Omah Batik; (4) Wahana Berkendara sejumlah 4 Wahana, meliputi Montor Tumbur, Mobil Gowes, Pit Egrang, Sepur Kluthuk; (5) Wahana Taman Lampu sejumlah 1 Wahana, meliputi Light Festival; (6) Wahana Air sejumlah 1 Wahana, meliputi Waterpark.

Rekapitulasi hasil dalam penelitian ini pada 1 informan utama dan 3 informan triangulasi dengan total 46 indikator yang terdiri atas aspek produk meliputi tempat dan ruang (4 indikator), fasilitas (4 indikator), kelengkapan arena permainan (4 indikator); aspek pelayanan meliputi Standar Operasional Prosedur (10 indikator); aspek pengelolaan meliputi organisasi (4 indikator), manajemen (4 indikator), Sumber Daya Manusia (6 indikator), sarana dan prasarana (10 indikator). Rincian rekapitulasi hasil penerapan *kids safety park* sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada Taman Bermain X dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa penilaian di lapangan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.30 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Arena Permainan berjumlah 46 poin indikator, terdapat 27 indikator yang sesuai sejumlah (59%), 18 indikator tidak sesuai sejumlah (39%),

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penerapan *Kids Safety Park* Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Pada Taman Bermain X

No	Aspek	Poin Parameter	Indikator	Penerapan (%)		
				(Ada Sesuai)	(Ada Tidak Sesuai)	Tidak Ada
1.	Aspek Produk	Tempat dan Ruang Fasilitas	4	2 (50%)	2 (50%)	
			4	2 (50%)	2 (50%)	
		Kelengkapan Arena Permainan	4	2 (50%)	2 (50%)	
			Sub Total	12	6 (50%)	6 (50%)
2.	Aspek Pelayanan	2.1 SOP	10	7 (70%)	3 (30%)	
			Sub Total	10	5 (50%)	5 (50%)
3.	Aspek Pengelolaan	3.1 Organisasi	4	3 (75%)	1 (25%)	
			3.2 Manajemen	4	1 (25%)	2 (50%)
		3.3 Sumber Daya Manusia	6	4 (66,7%)	2 (33,3%)	
			Sarana dan Prasarana	10	6 (60%)	4 (40%)
		Sub Total	24	14 (58%)	9 (37%)	1 (5%)
Total		46	27 (59%)	18 (39%)	1 (2%)	

dan 1 indikator tidak ada sejumlah (2%).

Indikator dari parameter tempat dan ruang memiliki 4 indikator dengan rincian persentase yaitu 2 indikator yang sesuai (50%) meliputi indikator poin 1 dan indikator poin 3; 2 indikator yang tidak sesuai (50%) meliputi indikator poin 2 dan indikator poin 4.

Indikator yang sesuai terdapat pada indikator poin 1 dan indikator poin 3. Indikator poin 1 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X sudah terlindungi pagar pada area di luar dan di dalam taman bermain, agar tidak mudah dipanjat oleh anak-anak dan terlindung dari kemungkinan terjadinya kecelakaan. Taman Bermain X sudah memisahkan area wahana aktif dan pasif, agar tidak menimbulkan atau memungkinkan terjadinya kecelakaan saat digunakan untuk bermain. Wahana aktif diantaranya Wahana Waterpark, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Prosotan Suket,

Wahana Roti Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Komidi Puter, Wahana Kora-Kora, Wahana Mobil Gowes, Wahana Montor Tumbur, Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Pit Egrang, Wahana Sepur Kluthuk. Area wahana pasif diantaranya Wahana 4 *Rider*, Wahana *House Of Terror*, Wahana Bioskop 8D, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik. Taman Bermain X pada Area Wahana, Area Fasilitas Umum, Area Perkantoran, Area Gudang sudah terdapat area tanah/rumput. Taman Bermain X pada Area Wahana, Area Fasilitas Umum, Area Perkantoran, Area Gudang terbebas dari sampah. Indikator poin 3 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X sudah terdapat petunjuk arah masuk, petunjuk arah keluar, yang jelas dan mudah terlihat pada pintu masuk, pintu keluar area taman bermain dan pintu masuk, pintu keluar wahana taman bermain, agar dapat

dimengerti dan dijangkau oleh pengunjung.

Indikator yang tidak sesuai, terdapat pada indikator poin 2 dan indikator poin 4. Indikator poin 2 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki luas area yang digunakan untuk peralatan dan mesin permainan < 80% dari total luas area. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena luas lahan yang dimiliki terbatas. Indikator poin 4 tidak sesuai, terbukti bahwa masih terdapat Wahana Taman Bermain X diantaranya Wahana Cakra Manggilingan tidak terdapat lampu penerangan di dalam kabin, lampu penerangan hanya pada struktur jari-jari lingkaran Wahana Cakra Manggilingan; Wahana Mobil Gowes penerangannya tidak terdapat lampu utama untuk berkendara, penerangan hanya pada hiasan mobil gowes. Wahana 4 Rider, Wahana *House Of Terror*, dan Wahana Bioskop 8D, *Light Festival* penerangannya kelim. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena konsep dari wahana permainan tersebut yang meminimalisir penerangan.

Menurut Baskara (2011) dalam Jurnal Lanskap Indonesia, pengelolaan taman bermain bagi anak memerlukan pengendalian faktor keamanan dan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan aksesibilitas, dan keindahan/estetika melalui penataan dan pengaturan komponen lokasi, tata letak (layout), peralatan permainan, konstruksi, dan bahan material.

Indikator dari parameter fasilitas memiliki 4 indikator dengan rincian persentase yaitu 2 indikator yang sesuai (50%) meliputi indikator poin 2 dan indikator poin 4; 2 indikator yang tidak sesuai (50%) meliputi indikator poin 1 dan indikator poin 3.

Indikator yang sesuai terdapat pada indikator poin 2 dan indikator poin 4. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X terdapat ketersediaan loket/tempat penjualan tiket tanda masuk yang terletak di luar area pada *ticketing* berbentuk gelang kertas untuk bermain, agar pengunjung dapat dengan mudah membeli tiket dan meminimalisir terjadinya

tindak penipuan tiket. Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X terdapat ketersediaan fasilitas untuk penyandang disabilitas berupa kursi roda sejumlah 2 unit dan jalur *ramp* pada Area Wahana, Area Fasilitas Umum dan Area Perkantoran, agar dapat dijangkau oleh pengunjung berkebutuhan khusus.

Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 1 dan indikator poin 3. Indikator poin 1 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X terdapat peralatan dan mesin permainan pada Wahana Prosotan Suket, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana Mobil Gowes, Wahana House of Terror, Wahana Pit Egrang, Wahana Sepur Kluthuk yang tidak dilengkapi dengan kunci pengaman berupa tali pengaman/sabuk pengaman. Hal tersebut disebabkan karena spesifikasi original dari wahana tersebut. Wahana Mobil Gowes, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik, Wahana Pit Egrang, Wahana Light Festival tidak terdapat papan peraturan keselamatan yang terpasang. Hal tersebut disebabkan karena wahana tersebut masih terdapat peraturan yang bisa ditolerir. Wahana Waterpark terdapat area pinggir, pojokan, sambungan yang tajam, kaporit sangat menyengat. Hal tersebut disebabkan karena pada saat merancang tidak dikonsepsi meminimalisir terjadinya tonjolan pada sambungan peralatan dan material yang digunakan, dibentuk dengan kelengkungan tinggi, dihindarkan dari bentuk yang tajam, dan kadar kaporit yang terlalu banyak. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X pada Area Wahana, Area Fasilitas Umum, Area Perkantoran, Area Gudang masih terdapat tempat sampah yang tidak tertutup. Berdasarkan wawancara dengan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena tempat sampah yang tidak tertutup, akibat dari rusaknya tempat sampah tersebut yang belum diperbarui.

Menurut Issa (2014) dalam Jurnal *Humanities and Social Sciences*, perencanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan semua aspek untuk perusahaan publik dan

swasta. Industri pariwisata adalah sistem multitask terintegrasi. Oleh karena itu, tempat wisata harus terjangkau transportasi dan fasilitas untuk wisatawan juga harus disediakan.

Indikator dari parameter kelengkapan arena permainan memiliki 4 indikator dengan rincian persentase yaitu 2 indikator yang sesuai (50%) meliputi indikator poin 2 dan indikator poin 4; 2 indikator yang tidak sesuai (50%) meliputi indikator poin 1 dan indikator poin 3.

Indikator yang sesuai terdapat pada indikator poin 2 dan indikator poin 4. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X sudah terdapat informasi mengenai harga permainan dan pengoperasian sarana dan fasilitas permainan yang ditulis dalam Bahasa Indonesia, tulisan harga terbaca jelas, dan terpasang dengan pada *running text* pada Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Kursi Mabur, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Kora-Kora, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Prosotan Suket, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana Mobil Gowes, Wahana 4 Rider, Wahana House Of Terror, Wahana Bioskop 8D, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik, Wahana Montor Tumbur, Wahana Pit Egrang, Wahana Sepur Kluthuk, Wahana Light Festival, Wahana Waterpark. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena harga permainan jika ingin mengetahuinya hanya terpasang pada *running text* yang terdapat di *ticketing* dan pengoperasian sarana dan fasilitas permainan merupakan rahasia perusahaan. Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X sudah tersedia fasilitas parkir yang bersih, hal tersebut disebabkan karena adanya petugas kebersihan yang tersedia. Fasilitas parkir aman, hal tersebut disebabkan karena adanya ketersediaan Satuan Pengamanan (SATPAM), terpantau CCTV. Fasilitas parkir terawat, hal tersebut disebabkan karena tata kelola lahan parkirnya yang baik.

Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 1 dan indikator poin 3. Indikator poin 1 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X masih terdapat Wahana yang tidak tersedia papan nama yang terbaca jelas dan

terlihat yaitu pada Wahana Mobil Gowes dan Pit Egrang. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena Wahana Mobil Gowes dan Wahana Pit Egrang tidak tersedia outlet secara khusus. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X hanya terdapat larangan tertulis yang ditempatkan pada tempat yang mudah terbaca mengenai larangan merokok yaitu pada Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Kursi Mabur, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Kora-Kora, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Prosotan Suket, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana Mobil Gowes, Wahana 4 Rider, Wahana House Of Terror, Wahana Bioskop 8D, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik, Wahana Montor Tumbur, Wahana Pit Egrang, Wahana Sepur Kluthuk, Wahana Light Festival, Wahana Waterpark. Larangan membawa senjata tajam/api yang ditempatkan pada tempat dan mudah terbaca hanya tertulis pada Wahana Cakra Manggilingan. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat larangan tertulis yang belum terpasang, namun larangan tertulis yang sudah terpasang berlaku juga untuk semua wahana.

Menurut Reimers (2017) dalam Jurnal *Public Health*, fitur spasial taman bermain berkaitan dengan penggunaan lahan bermain dan tingkat aktivitas anak-anak di taman bermain. Taman bermain harus menawarkan berbagai macam fasilitas bermain dan menyediakan ruang untuk beragam kegiatan bermain untuk menanggapi kebutuhan sejumlah besar anak yang berbeda dan untuk menyediakan area ramah aktivitas yang memungkinkan perkembangan yang sehat.

Indikator dari parameter Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki 10 indikator dengan rincian persentase yaitu 7 indikator yang sesuai (70%) meliputi indikator poin 2, indikator poin 3, indikator poin 4, indikator poin 6, indikator poin 7, indikator poin 9, indikator poin 10; 3 indikator yang tidak sesuai (30%) meliputi indikator poin 1, indikator poin 5, indikator poin 8.

Indikator yang sesuai terdapat pada

indikator poin 2, indikator poin 3, indikator poin 4, indikator poin 6, indikator poin 7, indikator poin 9, indikator poin 10. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X menyediakan peralatan dan mesin permainan sejumlah 20 Wahana diantaranya Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Kursi Mabur, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Kora-Kora, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Prosotan Suket, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana Mobil Gowes, Wahana 4 Rider, Wahana House Of Terror, Wahana Bioskop 8D, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik, Wahana Montor Tumbur, Wahana Pit Egrang, Wahana Sepur Kluthuk, Wahana Light Festival, Wahana Waterpark. Hal tersebut disebabkan karena Wahana Taman Bermain X mempunyai variasi wahana. Indikator poin 3 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X terdapat perawatan secara berkala terhadap arena permainan melalui cek rutin (*daily check*) pada pagi dan malam hari oleh Operasional Manager, Koordinator Engineering dan SPV Engineering, apabila ada masalah yang bersifat *urgent* berkaitan dengan keselamatan dalam hitungan jam akan diperbaiki dan apabila ada masalah yang bersifat *important* dalam jangka waktu maksimal 5 hari akan selesai diperbaiki, untuk keseluruhan cek (*general check up*) dilaksanakan setiap bulan. Berdasarkan informan 2 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena sebagian besar wahana Taman Bermain X, wahana permainan bergerak dan terdapat wahana waterpark yang setiap hari harus di cek ph, cek kadar kaporit dan kadar suhu.

Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam pengoperasian arena permainan, termasuk peralatan dan mesin permainan terdapat operator yang mengoperasikannya pada Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Kursi Mabur, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Kora-Kora, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana 4 Rider, Wahana House Of Terror, Wahana Bioskop 8D, Wahana Montor Tumbur, Wahana Sepur Kluthuk, Wahana Light

Festival; terdapat operator yang memberikan pedoman penggunaan peralatan bermain pada Wahana Panggon Lunjak, Wahana Prosotan Suket, Wahana Pit Egrang, Wahana Mobil Gowes, Wahana Omah Musik, Wahana Omah Batik, Wahana Waterpark. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, pengoperasian wahana permainan yang dilaksanakan operator wahana mengacu pada *manual book* wahana permainan tersebut.

Indikator poin 6 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X menggunakan sistem pembayaran *cash* (tunai) dalam pembayaran wahana bermain, hal tersebut disebabkan karena pembayaran tunai tidak berpotensi *error* sistem. Indikator poin 7 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X terdapat petugas kebersihan yang bertugas melaksanakan kebersihan pada Area Wahana, Area Fasilitas Umum, Area Perkantoran, Area Gudang. Hal tersebut disebabkan karena untuk menjaga kebersihan. Indikator poin 9 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terdapat ketersediaan klinik, ketersediaan kotak P3K, ketersediaan perawat. Apabila harus di rujuk sudah terdapat kerjasama dengan Rumah Sakit X untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Hal tersebut disebabkan karena Taman Bermain perlu mengantisipasi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator poin 10 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam penanganan keluhan pengunjung terdapat dua jalur pengaduan yaitu datang langsung ke Customer Service (CS) yang terdapat di Departemen Marketing Taman Bermain X dan bisa melalui *contact person* Customer Service (CS), namun tetap perlu di verifikasi yang menjadi pengaduannya, melalui datang langsung ke Departemen Marketing Taman Bermain X. Hal tersebut disebabkan karena Taman Bermain X selalu terbuka dalam kritik dan saran.

Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 1, indikator poin 5, indikator poin 8. Indikator poin 1 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam ketersediaan

dan penyampaian informasi produk wahana permainan melalui brosur Taman Bermain X, website resmi Taman Bermain X, dan media sosial Taman Bermain X tidak terdapat deskripsi wahana permainannya. Hal tersebut disebabkan karena sengaja tidak terdapat deskripsi wahana permainannya, agar pengunjung penasaran. Ketersediaan nomor telepon penting (kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit) tidak terpasang pada Taman Bermain X, namun apabila terdapat hal membahayakan yang tidak bisa diatasi Satuan Pengamanan (SATPAM) akan berkoordinasi dengan petugas yang dibutuhkan. Hal tersebut disebabkan karena sengaja tidak terpasang secara publik, agar apabila terjadi masalah bisa mengkoordinasikannya terlebih dahulu dengan Satuan Pengamanan (SATPAM) Taman Bermain X. Indikator poin 5 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X masih terdapat tata tertib wahana yang dijadikan satu dengan peraturan keselamatan yang terpasang seperti Wahana Cakra Manggilingan, Wahana Kursi Mabur, Wahana Panggon Lunjak, Wahana Kora-Kora, Wahana Sepeda Mabur, Wahana Prosotan Suket, Wahana Komidi Puter, Wahana Cangkir Puter, Wahana Roti Puter, Wahana 4 Rider, Wahana House of Terror, Wahana Bioskop 8D, Wahana Omah Musik, Wahana Montor Tumbur, Wahana Sepur Kluthuk. Hal tersebut disebabkan karena antara peraturan keselamatan dan tata tertib hampir sama, maka dari itu dijadikan satu. Indikator poin 8 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam pelaksanaan tidak terdapat tim khusus apabila terjadi keadaan darurat, namun ketersediaan peralatan yang berkaitan dengan keadaan darurat seperti APAR, area titik kumpul, dan jalur evakuasi. Hal tersebut disebabkan karena penanggungjawab secara khusus yang menangani keadaan darurat tidak jelas (saling *backup*), tidak mempunyai Departemen K3 secara khusus.

Menurut Delly (2018) dalam Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, Standar Operasional Prosedur adalah langkah-langkah yang harus

diikuti untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan berpedoman pada tujuan yang harus dicapai. Standar Operasional Prosedur menjadi acuan kerja dari sumber daya manusia untuk mewujudkan visi dan misi.

Indikator dari parameter organisasi memiliki 4 indikator dengan rincian persentase yaitu 3 indikator yang sesuai (75%) meliputi indikator poin 1, indikator poin 2, indikator poin 4; 1 indikator yang tidak sesuai (25%) meliputi indikator poin 3.

Indikator yang sesuai terdapat pada indikator poin 1, indikator poin 2, indikator poin 4. Indikator poin 1 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki profil perusahaan yang terdiri atas visi dan misi, struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi setiap jabatan. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, ketersediaan visi dan misi, struktur organisasi mengikuti perusahaan pusat yang terdapat di Malang. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP)/petunjuk pelaksanaan kerja diantaranya prosedur BPJS kesehatan, prosedur karyawan magang, prosedur mutasi barang inventaris, prosedur validasi barang inventaris baru, prosedur pengajuan barang, prosedur presensi karyawan, prosedur demosi karyawan, prosedur exit clearance, prosedur pengajuan promosi karyawan, prosedur kontrak kerja karyawan baru, prosedur gaji dan lembur, prosedur legal dan perijinan, prosedur perpanjangan kontrak kerja, prosedur patroli keamanan, prosedur karyawan harian dan taman, prosedur pemeriksaan tamu oleh security, prosedur penggunaan kendaraan operasional, prosedur closing parkir. Hal tersebut disebabkan karena Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan *guidance* penyelenggaraan kegiatan perusahaan yang mengatur secara teknis. Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki Peraturan Perusahaan (PP) yang terpasang di Departemen HRD. Hal tersebut disebabkan karena peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat dan tata tertib perusahaan.

Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 3. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X belum melaksanakan sertifikasi usaha arena permainan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 30 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Arena Permainan, namun yang sudah dilaksanakan yaitu audit internal dan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Hal tersebut disebabkan karena lebih mengutamakan Sistem Manajemen K3 (SMK3) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

Menurut Maldonado (2016), organisasi didefinisikan sebagai nilai pengetahuan karyawan, keterampilan, pelatihan bisnis organisasi, informasi yang dapat memberikan perusahaan bersaing kompetitif. Sumber daya manusia mengandung pengetahuan yang dimiliki karyawan dan ditunjukkan dalam bentuk keterampilan, kompetensi, kreativitas, pendidikan, keterampilan, keahlian, dan kemampuan menyelesaikan masalah, komitmen sikap, motivasi, loyalitas, dan semangat wirausaha.

Indikator dari parameter manajemen memiliki 4 indikator dengan persentase yaitu 1 indikator yang sesuai (25%) meliputi indikator poin 2; 2 indikator yang tidak sesuai (50%) meliputi indikator poin 1 dan indikator poin 3; 1 indikator tidak ada (25%) meliputi indikator poin 4.

Indikator yang sesuai terdapat pada indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X melaksanakan evaluasi kinerja manajemen. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, evaluasi kinerja manajemen dilaksanakan setiap 3 termasuk kontrak karyawan yang sudah berakhir di evaluasi. Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 1, indikator poin 3. Indikator poin 1 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak terdapat Departemen K3 secara khusus yang bertanggungjawab. Hal tersebut disebabkan karena yang bertanggungjawab sepenuhnya di Taman Bermain X adalah Operasional

Manager. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X tidak terdapat informasi mengenai dokter, namun hanya informasi Rumah Sakit X yang telah bekerjasama sebagai rujukan apabila membutuhkan perawatan lebih lanjut. Hal tersebut disebabkan karena sengaja tidak terpasang secara publik informasi mengenai dokter, apabila membutuhkan perawatan terdapat klinik yang tersedia di Taman Bermain X.

Indikator yang tidak ada terdapat pada indikator poin 4. Indikator poin 4 tidak ada, terbukti bahwa Taman Bermain X tidak terdapat program pemeriksaan karyawan. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, meskipun tidak terdapat program pemeriksaan karyawan namun hak pembiayaan kesehatan karyawan dipenuhi melalui BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Menurut Hermawan (2019) dalam Jurnal *International of Business Management*, manajemen dalam perusahaan merupakan bagian dari proses kepemimpinan, mengarahkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen dalam perusahaan merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai. Manajemen perusahaan yang baik, struktur organisasi yang jelas, tujuan perusahaan akan mudah tercapai, terdapat kejelasan pekerjaan dan tanggung jawab untuk setiap tugas yang dijalankannya. Manajemen perusahaan dijalankan oleh manajer yang bertindak untuk memimpin dan mengendalikan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Melaksanakan tugas dalam menjalankan manajemen di perusahaan berfungsi sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk kemajuan perusahaan.

Indikator dari parameter Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki 6 indikator dengan rincian persentase yaitu 4 indikator sesuai (66,7%) meliputi indikator poin 1, indikator poin 2, indikator poin 4, indikator poin 5; 2 indikator tidak sesuai (33,3%) meliputi indikator poin 3 dan indikator poin 6.

Indikator yang sesuai terdapat pada

indikator poin 1, indikator poin 2, indikator poin 4, indikator poin 5. Indikator poin 1 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki seragam karyawan dan identitas karyawan yang wajib dikenakan pada saat bekerja. Hal tersebut diterapkan agar mudah dikenali. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki perencanaan dan pengembangan karir melalui program karyawan teladan. Hal tersebut agar karyawan termotivasi dalam bekerja. Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki program penilaian kinerja karyawan melalui *code of conduct* yang dilaksanakan setahun 2 kali. Hal tersebut diterapkan sebagai bahan evaluasi kinerja karyawan.

Indikator poin 5 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki tenaga kerja diantaranya operator yang kompeten, teknisi yang kompeten dan petugas keamanan yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) yang dikeluarkan dari Kepolisian Republik Indonesia. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena wahana Taman Bermain X merupakan wahana yang pengoperasiannya membutuhkan operator dan teknisi agar pengunjung ketika bermain merasa aman dan nyaman. Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 3 dan indikator poin 6. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki program pelatihan, kompetensi. Berdasarkan informan 1, informan 2, informan 3, informan 4 menyatakan bahwa Taman Bermain memiliki program pelatihan kompetensi namun hanya kompetensi yang berkaitan dengan pelayanan saja. Hal tersebut disebabkan karena pelayanan menjadi prioritas perusahaan yang ditekankan. Indikator poin 6 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X menjamin perlindungan kesehatan karyawannya melalui BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan, sedangkan untuk pengunjung apabila terjadi kecelakaan pada saat bermain maka Taman Bermain X menanggung penuh biaya perawatan tersebut, namun tidak terdapat bukti klaim asuransi kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut

diterapkan untuk memenuhi hak kesehatan karyawan dan pengunjung di Taman Bermain X.

Menurut Hermawan (2019) dalam Jurnal *International of Business Management* Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari Ilmu Manajemen, yang mengacu pada fungsi manajemen dalam implementasi perencanaan, proses, bisnis, kepegawaian, memimpin, mengendalikan dan mengevaluasi, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Indikator dari parameter sarana dan prasarana memiliki 10 indikator dengan rincian persentase yaitu 6 indikator sesuai (60%) meliputi indikator poin 1, indikator poin 2, indikator poin 4, indikator poin 6, indikator poin 9, indikator poin 10; 4 indikator tidak sesuai (40%) meliputi indikator poin 3, indikator poin 5, indikator poin 7, indikator poin 8. Indikator poin 1 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki area administrasi di ruang pimpinan. Hal tersebut disebabkan karena area administrasi ruang pimpinan biasa digunakan untuk rapat. Indikator poin 2 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki area pemeliharaan dan perbaikan. Hal tersebut diterapkan, agar apabila terjadi kerusakan wahana bisa diatasi sendiri. Indikator poin 4 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki ketersediaan toilet yang bersih, terawat, dan terpisah untuk pria dan wanita masing-masing dilengkapi dengan tanda toilet yang jelas, air bersih cukup, memiliki tempat cuci tangan, memiliki kloset jongkok dan kloset duduk, terdapat ketersediaan tempat sampah yang tertutup, dan *urinoir* pada toilet pria. Hal tersebut diterapkan agar pengunjung merasa nyaman. Indikator poin 6 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki ketersediaan Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) diantaranya dragbar, obat-obatan, bidai, kursi roda; Taman Bermain X memiliki ketersediaan Alat Pemadam Api Ringan sejumlah 8 tabung. Hal tersebut diterapkan, agar apabila terjadi kecelakaan dan keadaan darurat siap siaga. Indikator poin 9 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X

memiliki instalasi air bersih diantaranya tandon untuk tempat penampungan air, tidak menggunakan bak mandi/tempat penampungan di dalam toilet sehingga bisa menghemat air, memiliki Instalasi Pembuangan Air Limbah yang telah dimodifikasi sendiri. Hal tersebut diterapkan agar tidak mencemari lingkungan. Indikator poin 10 sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki tempat untuk ibadah yaitu musholla sejumlah 2 bangunan. Hal tersebut diterapkan agar pengunjung merasa nyaman.

Indikator yang tidak sesuai terdapat pada indikator poin 3, indikator poin 5, indikator poin 7, indikator poin 8. Indikator poin 3 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X tidak memiliki tempat penyimpanan barang bagi karyawan secara khusus, tempat penyimpanan barang hanya di khususkan untuk pengunjung yang mau menitipkan barangnya. Hal tersebut disebabkan karena barang bawaan yang dibawa karyawan menjadi tanggungjawab sendiri. Indikator poin 5 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X tidak memiliki akses darurat secara khusus dengan rambu yang jelas. Berdasarkan informan 1 menyatakan bahwa, hal tersebut disebabkan karena mudah untuk diawasi. Indikator poin 7 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki ketersediaan keranjang sampah, namun belum terpisah antara sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Indikator poin 8 tidak sesuai, terbukti bahwa Taman Bermain X memiliki instalasi listrik yang terlindungi oleh kotak dan tertutup, namun tidak terkunci, masih terdapat kabel instalasi listrik yang tidak tertutup.

Menurut Ghani (2017) dalam Jurnal Pariwisata, sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini yaitu penerapan *kids safety park* sebagai upaya pencegahan kecelakaan pada Taman Bermain X berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.30 Tahun 2014 tentang Standar

Usaha Arena Permainan, masih belum maksimal. Pelaksanaan penerapan *kids safety park* rata-rata sudah diterapkan sesuai sejumlah 59% (27 indikator); diterapkan namun belum sesuai sejumlah 39% (18 indikator); dan tidak diterapkan sejumlah 2% (1 indikator). Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat membahas penerapan *kids safety park* lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik Design Control Principles of Children Playground in Public Space. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3.
- BPS RI. 2018. *Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta.
- Brussoni, M., Olsen, L. L., Pike, I., & Sleet, D. A. 2012. Risky play and children's safety: Balancing priorities for optimal child development. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(9): 3134-3148.
- CPSC. 2018. *Toy Related Deaths and Injuries Calendar Year 2017*. Bethesda.
- Darmawan, G. R., Sufianto, H., & Nugroho, A. M. 2016. Kids Safety Park, Batu Penerapan Konsep Keselamatan pada Pengguna Taman Bermain Anak. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 4(4).
- Delly, S., Zulminiarti, & Hartati, S. 2018. Implementation of Standard Operational Procedures in Anak Hiraki Kids Club Padang Parking Park. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUS*, 5(2): 109-120.
- Dinas Pariwisata DIY. 2017. *Statistik Kepariwisata DIY*. Yogyakarta.
- Ghani, Y. A. 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1): 22-31.
- Hermawan, H. E. 2019. The Implementation of Human Resources in Management Company Aspect. *International Journal of Business Management*, 2(07): 23-41.
- Hustasoit, F. E., & Widowati, E. 2017. Gambaran Penerapan Safety Education (Pendidikan Keselamatan) Di Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 2(1): 66-72.
- Issa, E., & Marzie, D. 2014. Analysis of Tourism Facilities' Distribution and its Optimization

- Based upon Ashworth-Tunbridge and Getz Models Using GIS; Case Study: Semnan in Historical Silk Route. *Humanities and Social Sciences*, 2(3): 47.
- Jafari, Hamid & Salehi, Esmail & Naeini, Sadeghi. 2011. Playground Safety: An Approach to Environmental Planning. *Journal of Environmental Studies*. 36.
- Jagnoor, J., Bassani, D. G., Keay, L., Ivers, R. Q., Thakur, J. S., Gururaj, G., & Million Death Study Collaborators. 2011. Unintentional Injury Deaths among Children Younger Than 5 Years of Age in India: A Nationally Representative Study. *Injury prevention*, 17(3): 151-155.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Indonesia*. Jakarta.
- Menard, J., Kobetz, E., Maldonado, J. C., Barton, B., Blanco, J., & Diem, J. 2010. Barriers to cervical cancer screening among Haitian immigrant women in Little Haiti, Miami. *Journal of Cancer Education*, 25(4): 602-608.
- Meddings D. 2011. Child injury prevention and child survival. *Inj Prev*. 17(3):145-146.
- Perda DIY No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA).
- Potwarka, Luke & Kaczynski, Andrew & Flack, Andrea. 2008. Places to Play: Association of Park Space and Facilities with Healthy Weight Status among Children. *Journal of community health*. 33: 344-50.
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. 2018. Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1): 29-42.
- Reimers, A. K., & Knapp, G. 2017. Playground usage and physical activity levels of children based on playground spatial features. *Journal of Public Health*, 25(6): 661-669.
- Uzuner, Muhammet E., Sertbas, Kursad. 2017. Risk Management in Park and Recreational Activities. *International Journal of Education and Research*, 5(11):63-68).